SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Yulinda [1], Syahira[2], Wiky Santia Witama[3], Wulandari[4] , Susi Ratna Sari [5], Zahra Mahari Safitri[6]
[1-5] PGMI Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
[1]susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id
[2]syahiraira852@gmail.com
[3]wiky3341@gmail.com
[4]wulandari23082005@gmail.com
[5]yulinda26072005@gmail.com
[6]zahramhrn25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Discovery Learning model on the learning outcomes of fourth-grade elementary school students through the Systematic Literature Review (SLR) method. This study is motivated by the low level of active student participation in the social studies learning process, so a learning model that can improve student understanding and learning outcomes is needed. The method used in this study is a Systematic Literature Review by collecting and analyzing scientific articles relevant to the research topic. Data were obtained through the Google Scholar database using the Publish or Perish application with the keywords "Discovery Learning", "learning outcomes", and "social studies". Based on the search results, 15 SINTA-indexed national journal articles were obtained that match the research focus. Data analysis techniques were carried out by identifying, classifying, and evaluating research results related to the application of the Discovery Learning model in social studies learning in elementary schools. The results of the study indicate that the Discovery Learning model is effective in improving the learning outcomes of fourth-grade elementary school students. The application of this model is able to increase student activeness, conceptual understanding, critical thinking skills, and collaborative skills in the learning process. In addition, students become more active in finding and concluding learning materials independently. Thus, the Discovery Learning model can be used as an effective alternative learning strategy to create active, meaningful, and student-centered social studies learning in elementary schools.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Social Studies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar melalui metode *Systematic Literature Review (SLR).* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran IPS sehingga

diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data diperoleh melalui database Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan kata kunci "*Discovery Learning*", "hasil belajar", dan "IPS". Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh 15 artikel jurnal nasional terindeks SINTA yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mengevaluasi hasil penelitian terkait penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. Penerapan model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan dan menyimpulkan materi pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, model *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran IPS yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, IPS

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses belajar dan mengajar (Aryani et al., 2021). Pendidikan menjadi pilar utama dalam penyempurnaan mutu sumber daya manusia, yang relevan dengan misi global Sustainable Development Goals (SDGs) untuk terselenggaranya memastikan pendidikan yang bermutu, inklusif, dan merata. Lewat proses pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengoptimalkan potensi diri, memperkaya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap yang relevan guna menghadapi dinamika perkembangan era kontemporer (Auliya et al., 2026). Untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang efektif seorang pendidik harus mempunyai perencanaan pembelajaran yang baik dan menyenangkan (Santika et al., 2023). Tujuan dari proses pembelajaran menuntut adanya partisipasi aktif dari pembelajar. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran masih cenderung mengurangi peran dan partisipasi siswa (Anggraeni et al., 2023).

Dalam rangka mencapai pendidikan yang lebih baik, diperlukan langkah-langkah untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal tersebut sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan memperoleh nilai-nilai penting dalam pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa untuk menempuh kehidupan. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana siswa tersebut hidup dan mengembangkan diri. Pendidikan yang dilakukan seharusnya membentuk siswa yang memiliki karakter agar mereka tidak menyalah gunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk merugikan orang lain. Hal ini sesaui dengan tujuan pendidikan yaitu menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berhaklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu pembelajaran yang dapat mengwujudkan tujuan tersebut adalah pelajaran IPS (Putra, I, G et al., 2020).

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting bagi siswa sebagai bekal untuk menghadapi berbagai permasalahan di tengah-tengah masyarakat. Pembelajaran IPS yang efektif dan bermakna akan mengembangkan potensi peserta didik untuk peka terhadap masalah sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat Materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tujuan pelajaran IPS, yaitu 1) Mengajarkan kepada siswa untuk mengembangkan sikap. 2) Mengajarkan kepada siswa bagaimana berinteraksi dengan siswa lain 3) mengajarkan bagaimana hubungan manusia dan Tuhan. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS sangatlah

penting, oleh sebab itu pelajaran IPS harus dikemas sedemikan rupa agar tujuan dari pelajaran IPS tersebut dapat terwujud (Putra, I, G et al., 2020). Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajarannya. Melalui matapelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warganegara Indonesia yang demokratis, dan tanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Melalui pendekatan IPS terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung. Peserta didik dilatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik dan aktif (Aryani et al., 2021).

Merujuk pada isu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaplikasian model discover learning pada mata pelajaran IPS guna mengoptimalkan kualitas dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar agar dapat memperbaiki capaian pemahaman belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Setiap penelitian tersebut masih dilakukan secara individual dan menghasilkan temuan bahwa hasil belajar meningkat setelah menerapkan model discovery learning. Namun, ada kebutuhan untuk melihat perkembangannya dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis berbagai penelitian tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Namun, saat ini belum ditemukan penelitian SLR yang secara khusus fokus pada penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi berbagai hasil penelitian primer yang menerapkan model pembelajaran discovery learning dan hasil belajar siswa yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Model Discovery Learning menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis penemuan termasuk salah satu model pembelajaran yang menitik beratkan pada keterlibatan siswa dalam mendapatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan secara mandiri (Putri, D et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) yakni sebuah metodologi penelitian, riset, atau pengembangan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian terkait dengan topik tertentu. Tujuan dari penelitian Systematic Literature Review (SLR) adalah untuk menemukan dan mensistesis penelitian yang dirujuk secara komprehensif berdasarkan pertanyaan yang spesifik. Dengan kata lain, SLR bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang serupa dalam penelitian-penelitian yang berbeda namun memiliki tema yang sama. Berdasarkan tahapan di atas, untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal dari database Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish. Data dikumpulkan dengan melakukan review artikel. Berdasarkan hasil pencarian, ditemukan 15 artikel jurnal nasional bereputasi terindeks sinta yang diperoleh dari Google Scholar dan Publish or Perish. Kata kunci yang digunakan adalah " discovery learning, hasil belajar dan IPS". Artikel yang dipilih adalah artikel jurnal yang memiliki penelitian serupa, kemudian artikel tersebut dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian kemudian disusun dalam satu pembahasan yang komprehensif dalam artikel ini. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk mengilustrasikan pengaruh model tersebut terhadap capaian pemahaman belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar. Salah satu pembelajaran yang cocok diterapkan adalah penerapan pembelajaran Discovery Learning, yaitu merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru (Amin et al., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam kajian literatur ini, hasil data penelitian yang telah dikumpulkan berisi analisis dan ringkasan dari artikel-artikel yang didokumentasikan terkait dengan model pembelajaran discovery learning dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa hasil siklus II, telah mencapai indikator keberhasilan 75% siswa tuntas dari hasil pra siklus yang mengalami peningkatan pada siklus I dan meningkat pada siklus II (Lestari, D, M, I, P & Setiawan, D, 2024).

Penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran mampu membangkitkan keaktifan dan antusiasme

siswa. Keterlibatan aktif para siswa dalam kegiatan belajar sangatlah penting siswa menemukan dan mencerna ilmu pengetahuan secara mandiri. Hal ini meningkatkan daya tahan pengetahuan dalam ingatan siswa (Fauziah, R et al., 2024). Video pembelajaran berbasis model discovery learning bermuatan IPS pada materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar di kembangkan dengan memiliki karakteristik yang membuatnya berbeda dengan video pembelajaran yang lainnya. Adapun karakteristik video pembelajaran yang dikembangkan meliputi: (1) isinya khusus mengenai video pembelajaran berbasis model discovery learning pada materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar dengan durasi waktu 20 menit; (2) video pembelajaran yang ditayangkan memuat masalah yang autentik; (3) video pembelajaran dikembangkan bisa berinteraktif dengan siswa. Kelayakan dari video pembelajaran berbasis model discovery learning yang dikembangkan dapat dilihat dari kuesioner validasi oleh validator dan hasil belajar IPS setelah menonton video yang dikembangkan (Miasari, N et al., 2023). Penguatan pemahaman konseptual menjadi salah satu temuan yang paling dominan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Discovery Learning memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui proses menghubungkan informasi, menguji hipotesis, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan.

Beberapa artikel menunjukkan bahwa efektifitas Discovery Learning semakin optimal ketika didukung oleh inovasi pembelajaran, seperti pengembangan perangkat ajar berbasis penemuan (LKPD atau modul), integrasi dengan strategi pembelajaran lain, serta penyesuaian konteks pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik (Ramadani, N et al., 2026). Lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan pendekatan discovery learning yang dikembangkan berfungsi untuk menyajikan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan memperhatikan indikator aktivitas-aktivitas discovery learning. Lembar kerja peserta didik dengan pedekatan discovery laerning dibuat semenarik mungkin yang dipadukan dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran.

Penyajian lembar kerja peserta didik (LKPD) IPS melalui pendekatan discovery learning berbasis cerita bergambar dilengkapi dengan rangkuman materi, cerita percakapan, dan latihan soal (Fitriani et al., 2022). lembar kerja peserta didik (LKPD) ini diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran.

1. **Strategi Implementasi Discovery Learning di Sekolah Dasar**

Implementasi model Discovery Learning di sekolah dasar dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada keaktifan siswa. Tahap stimulation dilakukan dengan memberikan rangsangan awal berupa pertanyaan pemantik, permasalahan kontekstual, atau fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa .Tahap selanjutnya adalah problem statement, di mana siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah yang akan dikaji serta menyusun dugaan sementara atau hipotesis. Pada tahap ini, siswa mulai dilatih untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan menghargai pandangan teman sekelompoknya. Tahap data collection dilakukan melalui kegiatan observasi, eksperimen sederhana, studi pustaka, atau wawancara. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Tahap verification dilakukan dengan menguji kesesuaian hasil analisis terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Siswa mempresentasikan hasil temuan dan menerima umpan balik dari guru maupun teman sebaya (Mujahadah et al., 2026). Implementasi dengan menggunkan model pembelajaran Discovery Learning yang dilaksanakan di kelas ekperimen melalui penggunaan sintaks pada proses kegiatan pembelajaran, yakni: (a) Tahap Stimulation (pemberian rangsangan). Para siswa membentuk kelompok yang diberikan materi mengenai perekonomian pada masa kerajaan islam siswa diberikan tampilan power point dan materi berbentuk hasil hasil print materi mengenai perekonomian pada masa kerajaan islam. Siswa diberi peluang untuk membaca dan mengerti materi yang telah diajarkan; (b) Rumusan Masalah: Bagian ini menyajikan pernyataan yang jelas dan ringkas yang mengidentifikasi masalah. Pada titik ini, siswa diberikan pilihan untuk

menanyakan tentang aspek apa pun dari konten yang ditawarkan yang gagal mereka pahami atau saat ini mereka pahami. Selain itu, mereka mampu merumuskan tanggapan sementara berdasarkan pemahaman mereka saat ini; (c) Data collection (pengumpulan data). Dalam langkah ini, siswa melakukan diskusi bersama teman sekelompoknya secara mandiri; (d) Data processing (pengelolaan data). Dalam langkah ini, siswa sudah mulai menemukan jawaban atas titik permasalahan yang telah di diskusikan Bersama teman sekolompoknya; (e) Verification (pembuktian). Dalam langkah ini, siswa membuktikan kebenaran atas jawaban yang telah diperoleh yang mana guru berperan sebagai sumber informasi atau fasilitator yang membantu dalam kegiatan pembelajaran; dan (f) Generalization (membuat simpulan). Dalam tahapan ini, siswa sudah memecahkan masalah yang ada dan sudah terdapat jawaban yang dapat dijadikan hasil akhir (Sembiring et al., 2024).

2. Dampak Jangka Panjang Penerapan Discovery Learning

Penerapan Discovery Learning secara konsisten memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial siswa. Siswa yang terbiasa belajar melalui proses penemuan cenderung memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik, karena terbiasa berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam berbagai situasi pembelajaran. Selain itu, model ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dalam konteks pendidikan nasional, Discovery Learning juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga dibekali keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat secara bertanggung jawab.

3. Contoh Implementasi dalam Praktik Pembelajaran

Dalam praktik pembelajaran, Discovery Learning dapat diterapkan pada mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebagai contoh, pada materi ekosistem, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengamati interaksi makhluk hidup di lingkungan sekitar sekolah. Melalui kegiatan observasi dan diskusi

kelompok, siswa belajar berbagi tugas, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan perbedaan pandangan secara damai (Mujahadah et al., 2026).

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan seperlunya tanpa mendominasi proses belajar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka sendiri.

4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Discovery Learning

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan Discovery Learning di sekolah dasar juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sumber daya, serta kesulitan siswa dalam mengelola kerja kelompok. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dapat memulai dengan kegiatan kelompok sederhana dan terstruktur, serta memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar (Mujahadah et al., 2026). Pelatihan dan pendampingan guru terkait teknik fasilitasi pembelajaran juga sangat diperlukan agar proses Discovery Learning berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Penggunaan model discovery learning dapat meningkatkan keaktifan yang berpengaruh pada peningkatan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada guru, kemampuan peserta didik bekerjasama melakukan pengamatan penyelidikan dan menemukan pengetahuan, serta keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Selain itu guru dapat menanamkan pada peserta didik pentingnya pengamatan terhadap kejadian sehari-hari yang memerlukan pembuktian secara ilmiah yang mendukung kegiatan belajar (Fitriyawati & Harjono, 2023).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Discovery Learning memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan konsep secara mandiri, sehingga mampu meningkatkan

pemahaman konseptual, daya ingat, serta keterlibatan siswa dalam belajar.

Implementasi Discovery Learning yang dilakukan melalui tahapan sistematis mulai dari stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, hingga generalization terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Selain itu, model ini juga memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter siswa, seperti sikap mandiri, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.

Meskipun demikian, dalam penerapannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, serta kesiapan siswa dan guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, seperti penggunaan media pembelajaran yang inovatif, pengelolaan kelas yang baik, serta peningkatan kompetensi guru agar implementasi Discovery Learning dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, model pembelajaran Discovery Learning layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S., Arifin, J., & Anisyar, N, A, I. (2024). Pembelajaran Discovery Learning Dan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Sekolah Dasar. *AL MIKRAJ : JurnalStudi Islam DanHumaniora*, *4*(2), 604–620.

Anggraeni, W., Wahyudin, D., & Mulyani, S. (2023). PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN KOMIK DIGITAL FLIP BOOK DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR. *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(3), 731–746.

Aryani, L., Widayat, E., & Sunardjo. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(2), 62–72.

Auliya, F., Dzurriyya, R., Kartika, C. I., Naina, H., & Febrianto, P. T. (2026). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(01), 87–97.

Fauziah, R, H., Aeni, A, N., & Hanifah, N. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Video terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(2), 515–523.

Fitriani, A., Sudirman, & Khair, B, N. (2022). Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan

Discovery Learning Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2b), 585–592.

Fitriyawati, H., & Harjono, N. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipas Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 8421–8438.

Lestari, D, M, I, P, A., & Setiawan, D, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Kelas V SDN Pisangcandi 4 Malang. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, *1*(2), 1560–1569.

Miasari, N, M., Suarni, N, K., & Ardana, I, M. (2023). Video Pembelajaran Berbasis Model Discovery Learning Bermuatan IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *7*(2), 256–265.

Mujahadah, U., Aji, W., & Muhammad. (2026). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Golden Generation Education*, *2*(1), 674–682.

Putra, I, G, D., Sujana, I, W., & Wiyasa, I, k, N. (2020). Hasil belajar ips menggunakan kolaborasi model discovery learning berbasis media animasi. *Journal of Education Technology*, *4*(2), 103–109. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/25099

Putri, D, I., Subhanadri, & Habibie, Z, R. (2025). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, *2*(2).

Ramadani, N, S., Astuti, S, R, D., Barid, S, S, A, Q., & Wahyuni, S. (2026). Inovasi penerapan Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konseptual IPA siswa. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, *9*(1), 19–28.

Santika, V., Egok, A, S., & Frima, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SRIKATON. *PRIMARY EDUCATION JOURNALSILAMPARI*, *5*(2), 36–43.

Sembiring, T. F., Kertih, I. W., & Pageh, I. M. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, *8*(2), 84–91. https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3675